

Pengendalian Penyakit Bercak Daun Pada Bibit Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*)

“Control of Leaf Spot Disease on Seeds of Red Jabon (*Anthocephalus macrophyllus*)”

Fitri Indhasari¹, Nur Azisah²

¹Prodi Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene

²Prodi Kehutanan, Universitas Andi Djemma, Palopo

*Email : fitri.forestry@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tindakan pengendalian terhadap penyakit bercak daun pada bibit jabon merah dan (2) pengaruh berbagai perlakuan pada bibit jabon yang terserang bercak. Data hasil pengamatan dianalisis berdasarkan Rancang Acak Lengkap (RAL) dan Sidik Ragam yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui pengamatan dan pengukuran. Parameter pengamatan adalah jumlah daun dihitung seluruh daun yang terdapat pada bibit jabon, tinggi tanaman diukur dari pangkal sampai ujung daun, dan jumlah daun bebas bercak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perlakuan pada bibit jabon memberikan pengaruh terhadap jumlah daun, tinggi tanaman dan jumlah daun bebas bercak yang di hasilkan pada tahap penelitian bibit jabon dan (2) perlakuan pada pemberian pupuk NPK memberikan pengaruh terbaik pertumbuhan bibit jabon. Perlakuan pupuk NPK memberikan pengaruh sangat nyata terhadap semua parameter pengamatan.

Kata Kunci : Bercak daun, jabon merah, pengendalian

ABSTRACT: The aims of the research were to acknowledge (1) control measures against leaf spot disease on red jabon seedlings and (2) the effect of various treatments on jabon seedlings affected by spotting. Observational data were analyzed based on Completely Randomized Design (CRD) and Variety Prints which were obtained directly from the research location through observation and measurement. Observation parameters were the number of leaves counted for all the leaves contained in Jabon seeds, plant height was measured from the base to the tip of the leaf, and the number of spot-free leaves. The results of the research indicated that (1) the treatment of Jabon seedlings had an effect on the number of leaves, plant height and number of spot-free leaves produced at the research stage of Jabon seeds and (2) treatment with NPK fertilizer gave the best effect on Jabon seedling growth. NPK fertilizer treatment gave a very significant effect on all observation parameters.

Key words: Leaf spot, red jabon, control

1. PENDAHULUAN

Kayu Jabon merupakan salah satu bahan baku andalan dalam industri kayu lapis. hal ini mengingat karena kayu Jabon memiliki beberapa kelebihan. Seperti bentuk kayu jabon yang lurus, dengan warna kayu teras berwarna kemerahan. Tekstur Jabon yang bervariasi mulai agak halus sampai agak kasar dengan arah serat lurus. Kayu jabon juga terhitung mudah dikeringkan. Kelebihan yang menunjukkan kualitas Jabon sebagai kayu andalan tersebut adalah ketinggian yang bisa dicapai selama masa penanaman (Martawijaya,1992).

Budidaya jabon diperlukan bibit yang berkualitas. Benih merupakan faktor penting dalam meningkatkan keragaman dan produksi tanaman. Benih berperan penting dalam menghasilkan tanaman yang memiliki kualitas tinggi. Proses budidaya tanaman akan dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas bila dalam proses budidaya tersebut menggunakan benih yang berkualitas dan sehat. Kemudian hal yang perlu diperhatikan lagi adalah pembibitan tanaman.

Fakta di lapangan munculnya berbagai penyakit yang menyerang tanaman pada fase pertumbuhan diantaranya banyaknya penyakit yang disebabkan oleh jamur. Salah satu penyakit yang sering menyerang tanaman kehutanan adalah penyakit bercak daun. Khusus bibit jabon, penyakit sering muncul adalah bercak daun. Jamur adalah salah satu organisme penyebab penyakit yang menyerang hampir semua bagian tanaman, mulai dari akar, batang, ranting, daun, bunga, hingga buahnya. Jamur merupakan penyebab penyakit terbesar (90%) pada tanaman di Indonesia, sedangkan 10% sisanya disebabkan oleh bakteri, virus, dan mikoplasma / fitoplasma. Akibat jika tanaman terserang jamur misalnya bercak daun, akan mengakibatkan kualitas bibit menjadi rendah, usia tanaman menjadi lambat. Penyakit bercak daun ini apabila tidak dikendalikan akan mengakibatkan matinya jaringan daun, kemudian daun menjadi kering dan rontok, penularan penyakit dari daun ke daun sangat cepat hingga seluruh daun pada tanaman tersebut rontok, tanaman menjadi kering dan meranggas, hingga akhirnya menyebabkan kematian. Oleh karena itu, penelitian pengendalian bercak daun pada bibit jabon merah (*Anthocephalus Macrophyllus*) perlu dilaksanakan untuk mengetahui tindakan pengendalian terhadap penyakit bercak daun pada bibit jabon merah dan mengetahui pengaruh berbagai perlakuan pada bibit jabon merah yang terserang bercak.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Puty, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Waktu penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan yaitu mulai Bulan Oktober 2019 sampai dengan Bulan Desember 2020.

2.2. Teknik Pengambilan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui pengamatan dan pengukuran. Parameter pengamatan adalah jumlah daun dihitung seluruh daun yang terdapat pada

bibit jabon, tinggi tanaman diukur dari pangkal sampai ujung daun, dan jumlah daun bebas bercak.

Penelitian ini terdiri dari 4 perlakuan (pemberian fungisida seminggu sekali, pemberian fungisida dua kali dalam seminggu, pemberian pupuk NPK (10 : 10 : 10) dan pengguntingan pada daun yang terserang bercak) dan 1 kontrol dengan masing – masing 3 kali pengulangan sehingga terdapat 15 unit percobaan.

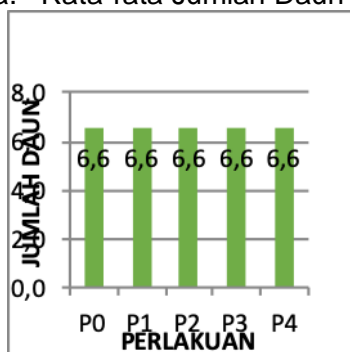
2.3. Analisis Data

Data hasil pengamatan yang diperoleh dianalisis berdasarkan Rancang Acak Lengkap (RAL) dan Sidik Ragam yang berbeda kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Pengidentifikasiian bibit yang terserang penyakit, pemindahan ke bedeng saphi, pembuatan *lay out* dengan ukuran bedeng saphi 4 m dan tinggi 1,5 m dengan perlakuan P0, P1 ,P2, P3 ,P4, kemudian pada masing – masing perlakuan terdapat 15 bibit dengan 3 kali pengulangan maka jumlah bibit yang terdapat pada satu plot adalah 45. Pengamatan dilakukan selama 5 minggu dimana pengambilan data dilakukan setiap minggunya sehingga terdapat 5 kali pengambilan data. Parameter yang diamati adalah jumlah daun, tinggi dan jumlah daun yang bebas bercak.

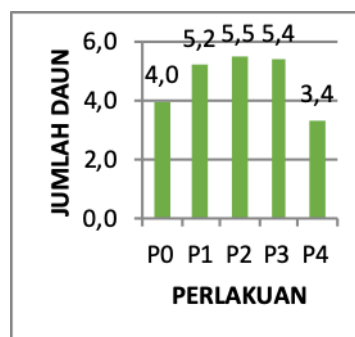
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

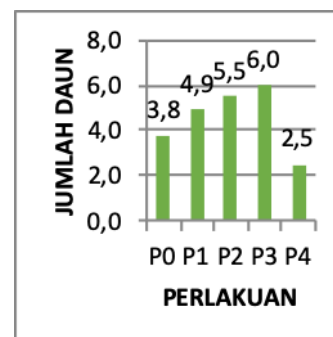
a. Rata-rata Jumlah Daun



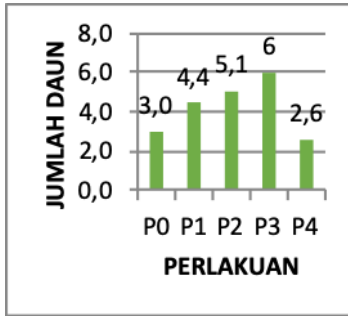
Gambar 1. Pengamatan pada Minggu ke-I



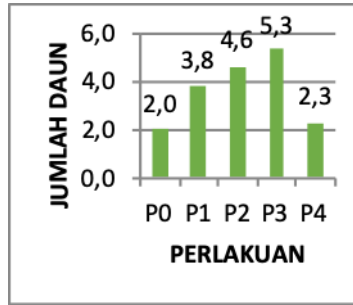
Gambar 2. Pengamatan pada Minggu ke-II



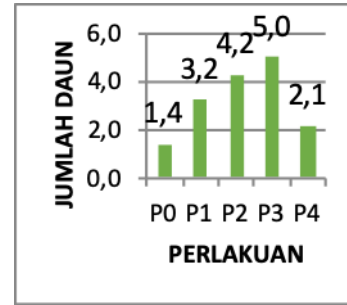
Gambar 3. Pengamatan pada Minggu ke-III



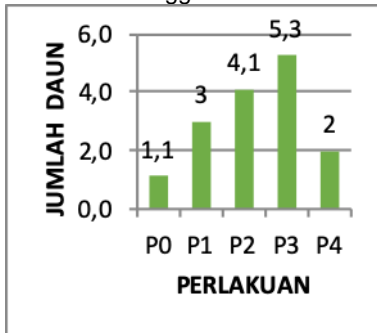
Gambar 4. Pengamatan pada Minggu ke-IV



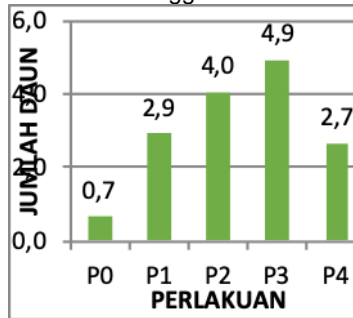
Gambar 5. Pengamatan pada Minggu ke-V



Gambar 6. Pengamatan pada Minggu ke-VI



Gambar 7. Pengamatan pada Minggu ke-VII



Gambar 8. Pengamatan pada Minggu ke-VIII

Analisis ragam

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	7,5	3,75			
Perlakuan	4	0,14	0,03	0,06n	3,84	7,01
Galat	8	4,05	0,50			
Total	12	11,69	4,28			

Tabel 1. Pengamatan pada Minggu ke-I

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Zoom	Fhitung	Ftabel	
						5%	1%
Ulangan	2	1,73	0,86				
Perlakuan	4	10,91	2,72	23,5**	3,84	7,01	
Galat	8	1,55	0,10				
Total	12	14,19	3,68				

Tabel 2. Pengamatan pada Minggu ke-II

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	2,95	1,47			
Perlakuan	4	23,73	5,93	24,70**	3,84	7,01
Galat	8	1,94	0,24			
Total	12	28,62	7,64			

Tabel 3. Pengamatan pada Minggu ke-III

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	0,68	0,34			
Perlakuan	4	24,53	6,13	7,85**	3,84	7,01
Galat	8	6,31	7,85			
Total	12	31,52	14,32			

Tabel 4. Pengamatan pada Minggu ke-IV

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	2,37	1,18			
Perlakuan	4	24,85	6,21	8,06**	3,84	7,01
Galat	8	6,2	0,77			
Total	12	33,42	8,16			

Tabel 5. Pengamatan pada Minggu ke-V

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	3,27	1,63			
Perlakuan	4	26,16	6,54	12,82**	3,84	7,01
Galat	8	4,13	0,51			
Total	12	33,56	8,68			

Tabel 6. Pengamatan pada Minggu ke-VI

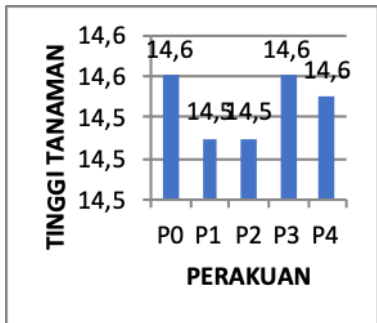
Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	2,06	1,03			
Perlakuan	4	33,07	8,26	12,51**	3,84	7,01
Galat	8	5,3	0,66			
Total	12	40,43	9,95			

Tabel 7. Pengamatan pada Minggu ke-VII

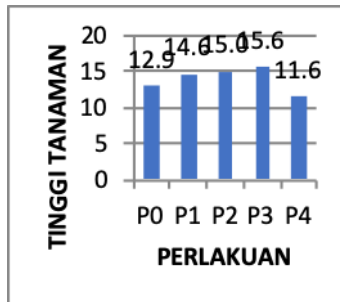
Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	4,36	44,41			
Perlakuan	4	31,09	7,77	8,82**	3,84	7,01
Galat	8	7,06	0,8			
Total	12	42,51	10,75			

Tabel 8. Pengamatan pada Minggu ke-VIII

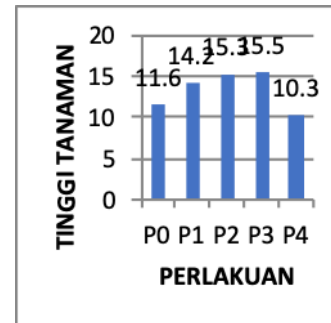
b. Rata-rata Tinggi Tanaman



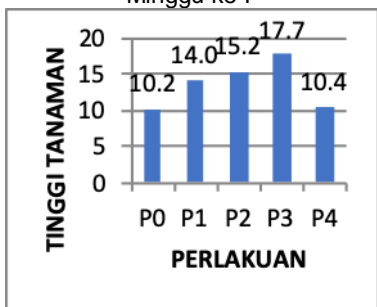
Gambar 1. Pengamatan pada Minggu ke-I



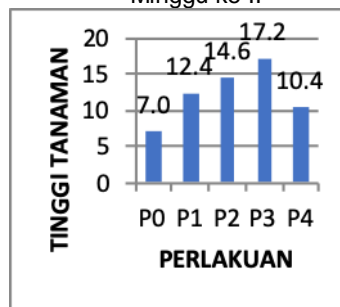
Gambar 2. Pengamatan pada Minggu ke-II



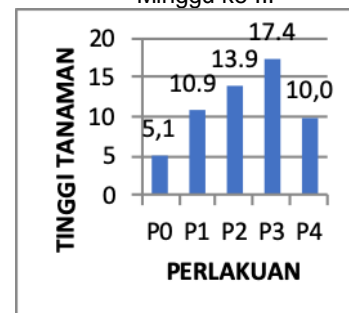
Gambar 3. Pengamatan pada Minggu ke-III



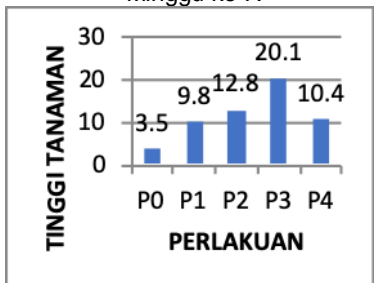
Gambar 4. Pengamatan pada Minggu ke-IV



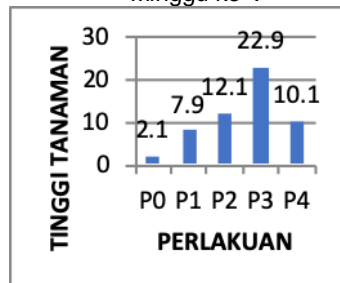
Gambar 5. Pengamatan pada Minggu ke-V



Gambar 6. Pengamatan pada Minggu ke-VI



Gambar 7. Pengamatan pada Minggu ke-VII



Gambar 8. Pengamatan pada Minggu ke-VIII

Analisis ragam

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	0,63	0,31			
Perlakuan	4	0	0	0tn	3,84	7,01
Galat	8	9,02	1,12			
Total	12	9,65	1,43			

Tabel 1. Pengamatan pada Minggu ke-I

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	0,63	0,31			
Perlakuan	4	0	0	0tn	3,84	7,01
Galat	8	9,02	1,12			
Total	12	9,65	1,43			

Tabel 2. Pengamatan pada Minggu ke-II

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	17,03	8,15			
Perlakuan	4	63,66	15,91	8,41**	3,84	7,01
Galat	8	15,19	1,89			
Total	12	95,88	25,95			

Tabel 3. Pengamatan pada Minggu ke-III

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	14,81	7,40			
Perlakuan	4	125,76	3,44	10,87**	3,84	7,01
Galat	8	23,16	2,89			
Total	12	163,73	13,73			

Tabel 4. Pengamatan pada Minggu ke-IV

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	47,4	23,7			
Perlakuan	4	429,18	107,29	8,28**	3,84	7,01
Galat	8	103,66	12,95			
Total	12	580,24	143,94			

Tabel 7. Pengamatan pada Minggu ke-VII

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	23,07	11,53			
Perlakuan	4	183,34	45,83	7,81**	3,84	7,01
Galat	8	46,92	5,86			
Total	12	253,33	63,22			

Tabel 5. Pengamatan pada Minggu ke-V

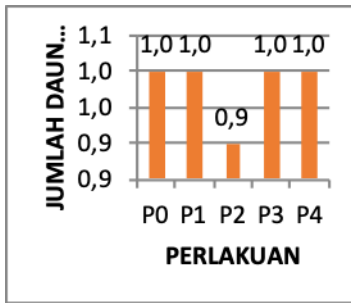
Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	88,82	44,41			
Perlakuan	4	691,16	172,9	8,59**	3,84	7,01
Galat	8	160,89	20,11			
Total	12	940,87	237,42			

Tabel 8. Pengamatan pada Minggu ke-VIII

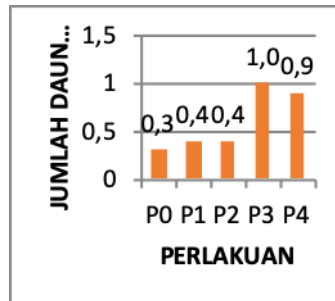
Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	36,76	18,38			
Perlakuan	4	251,58	62,89	8,01**	3,84	7,01
Galat	8	62,93	7,86			
Total	12	351,27	89,13			

Tabel 6. Pengamatan pada Minggu ke-VI

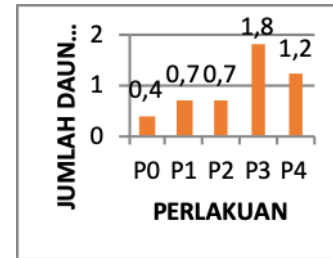
c. Rata-rata Jumlah Daun Bebas Bercak



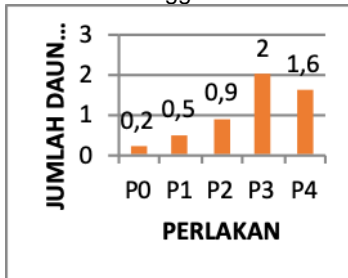
Gambar 1. Pengamatan pada Minggu ke-I



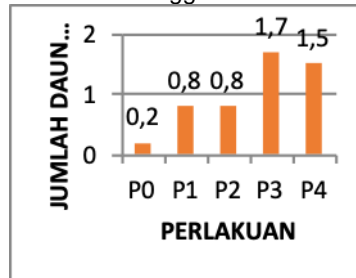
Gambar 2. Pengamatan pada Minggu ke-II



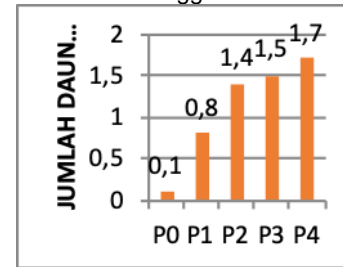
Gambar 3. Pengamatan pada Minggu ke-III



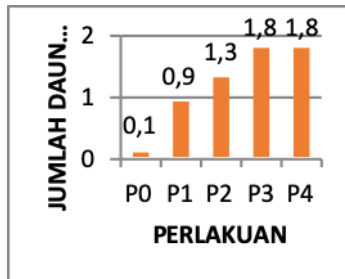
Gambar 4. Pengamatan pada Minggu ke-IV



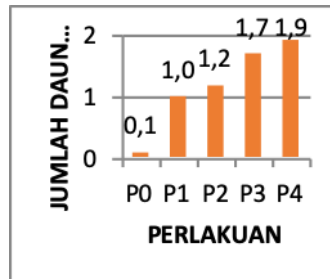
Gambar 5. Pengamatan pada Minggu ke-V



Gambar 6. Pengamatan pada Minggu ke-VI



Gambar 7. Pengamatan pada Minggu ke-VII



Gambar 8. Pengamatan pada Minggu ke-VIII

Analisis ragam

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat Tengah (JK KT)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	4,29	2,14			
Perlakuan	4	0,01	0,002	0,001 ⁿ	3,84	7,01
Galat	8	8,66	1,08			
Total	12	12,96	3,222			

Tabel 1. Pengamatan pada Minggu ke-I

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat Tengah (JK KT)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	0,3	0,06			
Perlakuan	4	21,2	5,3	14,72 ^{**}	3,84	7,01
Galat	8	2,88	0,36			

Tabel 4. Pengamatan pada Minggu ke-IV

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat Tengah (JK KT)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	0,98	0,49			
Perlakuan	4	21,22	5,30	12,04 ^{**}	3,84	7,01
Galat	8	3,59	0,44			
Total	12	25,79	6,23			

Tabel 7. Pengamatan pada Minggu ke-VII

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat Tengah (JK KT)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	1	0,5			
Perlakuan	4	13,18	3,29	23,5 ^{**}	3,84	7,01
Galat	8	1,16	0,07			
Total	12	15,34	3,86			

Tabel 2. Pengamatan pada Minggu ke-II

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat Tengah (JK KT)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	1,03	0,51			
Perlakuan	4	20,06	5,01	14,31 ^{**}	3,84	7,01
Galat	8	2,81	0,35			
Total	12	23,9	5,87			

Tabel 5. Pengamatan pada Minggu ke-V

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat Tengah (JK KT)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	2,16	1,08			
Perlakuan	4	51,08	4,12	12,87 ^{**}	3,84	7,01
Galat	8	2,56	0,32			
Total	12	55,8	5,52			

Tabel 8. Pengamatan pada Minggu ke-VIII

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat Tengah (JK KT)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	7,12	3,56			
Perlakuan	4	22,72	5,68	17,75 ^{**}	3,84	7,01
Galat	8	2,62	0,32			
Total	12	32,46	9,56			

Tabel 3. Pengamatan pada Minggu ke-III

Sumber keragaman (SK)	Derajat bebas (DB)	Jumlah Kuadrat Tengah (JK KT)	Kuadrat Tengah (KT)	Fhitung	Ftabel	
					5%	1%
Ulangan	2	1	0,5			
Perlakuan	4	18,08	4,52	23,78 ^{**}	3,84	7,01
Galat	8	1,59	0,19			
Total	12	20,67	5,21			

Tabel 6. Pengamatan pada Minggu ke-VI

3.2 Pembahasan

a. Jumlah Daun

Pada pengamatan penelitian minggu ke-2 menunjukkan bahwa perlakuan P2 (pemberian fungisida 2 kali seminggu) memberikan hasil terbaik, hal ini diduga karena fungisida merupakan bahan kimia yang dapat mencegah dan menghambat jamur dan membentuk lapisan tipis pada permukaan tanaman, secara perlahan mengeluarkan senyawa tertentu yang mengganggu aktivitas pernafasan jamur.

Berdasarkan hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-2 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil berbeda sangat nyata terhadap jumlah daun yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (23,5**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-3 menunjukkan bahwa perlakuan jumlah daun yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (24,70**) lebih besar F_{tabel} pada bibit jabon memberikan hasil berbeda sangat nyata terhadap pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-4 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang sangat nyata terhadap jumlah daun yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (7,85**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-5 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang sangat nyata terhadap jumlah daun yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (8,06**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-6 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil berbeda sangat nyata terhadap jumlah daun yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (12,82**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-7 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil berbeda sangat terhadap jumlah daun yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (12,51**) lebih besar daripada F_{hitung} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-8 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil berbeda sangat nyata terhadap jumlah daun yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (8,82**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%.

b. Tinggi Tanaman

Pada pengamatan penelitian minggu ke-2 menunjukkan bahwa perlakuan P3(pupuk NPK) memberikan hasil terbaik begitu pula dengan pengamatan minggu 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 juga memberikan hasil terbaik terhadap tinggi tanaman yang dihasilkan, hal ini diduga karena Unsur hara yang pokok bagi tanaman adalah unsur Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K) dan juga manfaat dari N.

Pengamatan minggu ke-2 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil tidak berbeda nyata terhadap tinggi tanaman yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (1,05_{tn}) lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf 5%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-3 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap tinggi tanaman yang dihasilkan, dimana jumlah

F_{hitung} (8,41**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-4 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap tinggi tanaman yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (10,87**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-5 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap tinggi tanaman yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (7,82**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-6 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap tinggi tanaman yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (8,01**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-7 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap tinggi tanaman yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (8,28**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-8 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap tinggi tanaman yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (8,59**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%.

c. Jumlah Daun Bebas Bercak

Pengamatan minggu ke-2 menunjukkan bahwa perlakuan P3 (pupuk NPK) memberikan hasil terbaik begitu pula dengan pengamatan minggu ke-3,4,5 dan 6 juga memberikan hasil terbaik terhadap jumlah daun bebas bercak yang dihasilkan, hal ini diduga karena unsur yang terkandung di dalam k berpengaruh terhadap faktor yang penting untuk ketahanan tanaman terhadap penyakit dan hara K untuk memperkuat jaringan batang dan daun dapat mencegah timbulnya jamur sehingga daun bebas dari bercak.

Berdasarkan hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-2 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang tidak berbeda nyata terhadap jumlah daun bebas bercak yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (9,1*8) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 5%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-3 menunjukkan bahwa perlakuan jumlah daun bebas bercak yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (17,75**) F_{tabel} pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-4 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat

nyata terhadap jumlah daun bebas bercak yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (14,72**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-5 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap jumlah daun bebas bercak yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (14,31**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-6 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap jumlah daun bebas bercak yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (23,78**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-7 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap jumlah daun bebas bercak yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (12,04**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1%. Hasil dari sidik ragam pada pengamatan minggu ke-8 menunjukkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan hasil yang berbeda sangat nyata terhadap tinggi tanaman yang dihasilkan, dimana jumlah F_{hitung} (12,87**) lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf 1.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat disimpulkan bahwa perlakuan pada bibit jabon memberikan pengaruh terhadap jumlah daun , tinggi tanaman dan jumlah daun bebas bercak yang di hasilkan pada tahap penelitian bibit jabon. Dan perlakuan pada pemberian pupuk NPK memberikan pengaruh terbaik pertumbuhan bibit jabon. Perlakuan pupuk NPK memberikan pengaruh sangat nyata terhadap semua parameter pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguslina, L. 2004. *Dasar Nutrisi Tanaman. PT. Rineka Cipta*. Jakarta. 20 hlm.
- Anonim., 2010. Klinik Tani Online 2010-2011: *Penyakit Bercak Daun (Marssonina coronaria J. J. Davis)*
- Heyne, K. 1978. *Tumbuhan Berguna Indonesia I-IV*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta.
- <http://www.kliniktani.com/?p=7> , diakses 28 April 2011
- <http://pribadiavry.wordpress.com>, 16 Februari 2010. Diakses tanggal 27 September 2011
- Mansur, I. dan FD. Tuheteru, 2010. *Kayu Jabon ,Penebar Swadaya* Jakarta.

Martawidjaya, A dan Kartasujana. 1977. Ciri Umum, Sifat dan Kegunaan Jenis-Jenis Kayu Indonesia. Lembaga Penelitian Hasil Hutan (Publikasi Khusus No.41). Bogor.

Pratiwi, 2003. *Prospek Pohon Jabon untuk Pengembangan Hutan Tanaman. Buletin Penelitian dan Pengembangan Kehutanan* Vol. 4 No. 1 Tahun 2003, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Jakarta

Pribadi, A. 2010. Beberapa hama dan Predatornya Pada Tegakan Jabon (*Anthocephalus cadamba*).

Redaksi Trubus, 2010. *Jabon Jagoan Kayu Produktif*. PT. Trubus Swadaya. Jakarta.

Sutejo, M. M. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta, Jakarta. 177 hlm.